

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN SEJARAH MATERI PERKEMBANGAN DUNIA PASCA PERANG  
DUNIA II MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *WINDOW SHOPPING*  
KELAS XII.8 SEMESTER I SMA NEGERI 1 BUMIAYU  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Nurdjannah Sulistijati**

SMA N 1 Bumiayu, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes

Email : [lilissejarah@gmail.com](mailto:lilissejarah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah materi Perkembangan dunia pasca Perang Dunia II melalui Model Pembelajaran Aktif *Window Shopping* Kelas XII.8 Semester satu SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019 (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah materi Perkembangan dunia pasca Perang Dunia II melalui Model Pembelajaran Aktif *Window Shopping* Kelas XII.8 Semester satu SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus 1 74,45%, dan siklus 2 sebesar 81,69%. Hasil ulangan menunjukkan rata – rata nilai prestasi belajar siswa siklus 1 sebesar 74,25 dengan prosentasi ketuntasan 64,5% dan siklus 2 sebesar 82,58 dengan prosentase ketuntasan 90,32 %, dengan demikian terjadi peningkatan prestasi belajar siswa .dengan hasil ini berarti pembelajaran aktif *Window Shopping* berhasil.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Perkembangan Dunia, Pasca Perang Dunia II, *Window shopping*

**Abstract:** The purpose of this class research action are (1) to know the improvement of student learning activeness in the Historical subject of world development after World War II through Window Shopping Active Learning Model Class XII.8 Semester I SMA N 1 Bumiayu in the academic year 2018/2019 (2) Knowing the improvement of students' learning outcomes Historical subject of World development after World War II through Window Shopping Active Learning Model Class XII.8 Semester I SMA N 1 Bumiayu in the academic year 2018/2019. The observation result of student learning activity in cycle 1 is 74.45%, and cycle 2 is 81.69%. The exam results showed the average value of student learning achievement in cycle 1 is 74.25 with the percentage of completeness 64.5% and cycle 2 is 82.58 with a percentage of completeness 90.32%, it is mean that there was an increase in student learning achievement. Based on the result, Window Shopping active learning is successful.

**Keywords:** Cooperative Learning, World Development, Post World War II, Window shopping

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan siswa yang berkualitas, baik dilihat dari prestasi bidang akademik maupun non akademik.

Keberhasilan pendidikan pada umumnya dinilai dengan hasil belajar siswa yang mencakup

tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Semua itu dapat melalui proses belajar yang yang efektif, efisien dan bermakna. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai salah satu cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup *mantap* di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi ditunjang pula oleh kemampuan pada aspek afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dari materi belajar dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Peningkatan aspek kognitif siswa tercapai apabila siswa memahami materi yang diajarkan dalam memperoleh pengalaman yang baru (Depdikbud, 1993: 787).

Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan semua siswa memiliki hasil belajar yang baik. Hal itupun pada mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini pelajaran sejarah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Tujuan mempelajari sejarah adalah agar siswa dapat memahami apa yang terjadi pada masa lampau sehingga dapat menarik simpulan dari apa yang sudah dipelajari tersebut (Mustopo, 2006: III). Dengan demikian, sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting, pemahaman siswa sangat diperlukan untuk memahami pelajaran sejarah, tidak hanya terbatas pada hafalan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan dapat membantu siswa supaya bisa meningkatkan prestasi belajar.

SMA Negeri 1 Bumiayu adalah sebuah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum k13 sejak tahun 2013. Setiap pembelajaran yang berlangsung berupaya supaya kemampuan sikap, kognitif dan psikomotorik berkembang dan meningkat setiap tatap muka. Begitu juga mata pelajaran sejarah. Kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan menggunakan alat bantu mengajar misalnya LCD, explore internet, diskusi, dan ceramah. Tetapi ternyata belum mampu membuat semua siswa aktif dan hasil belajar belum memuaskan.

Dari hasil ulangan UH 1 semester satu di kelas XII.8 jumlah siswa yang sudah mencapai KKM masih lebih sedikit dibanding yang belum mencapai KKM, seperti terlihat pada table di bawah.

**Tabel 1. Nilai UH 1 kelas XII.8**

No	Nilai	Jumlah
1.	0 – 25	0
2.	26 – 50	4
3.	51 – 69	15
4.	70 – 81	8
5.	82 – 91	4
6.	92 – 100	0
Nilai Rata-rata Kelas		65,32
Jumlah siswa yang mencapai KKM		12
Prosentase Ketuntasan siswa		38,7%

Dari data di atas, dari 31 siswa yang sudah mencapai nilai KKM(70) hanya 12 siswa atau 38,7 %. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar belum efektif. Terlalu sering diskusi dan menggunakan LCD membuat siswa jenuh, sehingga terlihat tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu *alternative* model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membangkitkan antusiasme dan keaktifan siswa sehingga berujung pada nilai hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif *Window shopping*. Pembelajaran kooperatif *Window shopping* ini sangat menarik dan menyenangkan, karena di samping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Pada model pembelajaran ini siswa membuat barang dagangan yang didalamnya terdapat point – point materi. Barang dagangan dibuat menarik, supaya para siswa senang bertanya.

Dalam model pembelajaran ini memang ada kegiatan siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain. Namun demikian siswa yang berkunjung bukan berarti tidak menadapat apa-apa. Siswa yang berkunjung akan mendapat ilmu. Siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “penjaga toko”. Paulina menjelaskan dengan kegiatan “*Window shopping* “ ini siswa bisa memahami pembelajaran yang diberikan dengan materi yang berbeda disetiap kelompok. Suasana kelas akan lebih meriah dan siswa tidak bosan karena tidak hanya duduk saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah materi perkembangan dunia pasca Perang Dunia II melalui model pembelajaran aktif *window shopping* Kelas XII.8 Semester satu SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019 (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah materi perkembangan dunia pasca Perang Dunia II melalui model pembelajaran aktif *window shopping* Kelas XII.8 Semester satu SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Pembelajaran Aktif**

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (Melvin L. Silberman, 2006 :9).

Pembelajaran aktif adalah siswa belajar aktif ketika mereka secara terus-menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami (Hollingsworth, 2008:8).

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (pembelajaran aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sedangkan belajar aktif sendiri menurut Silberman (2007: xxii) adalah berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

### **Strategi Pembelajaran Aktif *Window Shopping***

Metode *window shopping* berasal dari kata *window* dan *shopping*. *Window* bisa diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kita kebebasan untuk melihat dunia luar tanpa adanya gerakan melangkah dari tempat kita berdiri, namun kita mampu melihat

sekitar kita yang tak terbatas, kita mampu melihat pemikiran orang lain, begitu juga mereka dapat melihat pemikiran kita. Maka di asumsikan sebagai *window shopping*. *Shopping* berarti berbelanja yang sudah sangat populer dalam pembelajaran sosial. Karena kata *shopping* bisa di asumsikan sebagai proses membeli dan diidentikan dengan tempat jual beli dan super market. Namun dalam proses pembelajaran kata *shopping* ini di asumsikan bahwa setiap siswa di beri kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif *Window shopping* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok
2. Guru membagikan soal yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Soal diusahakan merupakan soal pemecahan masalah. Agar lebih adil pemberian soal dengan cara diundi.
3. Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian soal ditulis dalam kertas manila atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan seperlunya.
4. Hasil pekerjaan tiap kelompok kemudian di pajang di dinding sekitar kelas. Kegiatan inilah yang diumpamakan membuka toko di Mal. Tentu saja dengan penyelesaian soal sebagai pajangannya.
5. Dilakukan pembagian tugas tiap kelompok. Ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan yang lainnya berjalan-jalan untuk mengunjungi toko kelompok lain.
6. Siswa sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait penyelesaian yang dipajang. Untuk itu dianjurkan memilih penjaga yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil pekerjaan kelompok. Pada kegiatan inilah munculnya aktifitas tutor sebaya.
7. Bagi anggota kelompok yang bertugas berkunjung pada kelompok lain di samping berhak mendapat penjelasan juga berhak memberi masukan dan koreksi terhadap pekerjaan kelompok yang dikunjunginya dengan menuliskannya di lembar pekerjaan kelompok tersebut. Kelompok yang berkunjung mencatat pekerjaan kelompok yang dikunjungi.

8. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompok asal.
9. Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan.
10. Selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok.
11. Guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok secara klasikal.
12. Untuk mengetahui pemahaman siswa dilakukan kuis secara individu dengan soal yang tipenya sama dengan soal yang telah dikerjakan oleh semua kelompok.

### **Keaktifan dan hasil Belajar**

Dalam buku “Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif”, Melvin L. Silberman banyak menguraikan tentang belajar aktif atau yang disebut *active learning*.

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (Melvin L. Silberman, 2006 :9).

Menurut Silberman (2006:9) agar belajar menjadi aktif, maka :

1. Siswa harus mengajarkan banyak sekali tugas
2. Siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.
3. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah.
4. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2006: 5).

Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran tercermin dalam hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2009:5). Pendapat lain dikemukakan oleh Sunarto (1999:11) pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan.

Hasil belajar merupakan hal penting yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa dan sejauh mana sistem pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru berhasil atau tidak. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar akademik siswa kelas XII.8 SMA Negeri 1 Bumiayu setelah mengalami proses belajar dengan metode pembelajaran aktif *window shopping*.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XII.8 semester satu tahun pelajaran 2018 / 2019 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 22 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan adalah pengamatan melalui lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif *window shopping*. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sesudah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif *window shopping*. Tes dilakukan sebanyak 2 kali pada akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan ulangan harian. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif *window shopping*. Selama proses belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa diamati dan dicatat oleh kolaborator. Apabila ada peningkatan prosentase keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus 2, maka penelitian dikatakan berhasil. Ulangan harian dibuat untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif *window shopping*. Apabila dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 ada peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian diperoleh kesimpulan, dari 31 siswa yang sudah mencapai nilai KKM(70) hanya 12 siswa atau 38,7 %. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar belum efektif. Terlalu sering diskusi dan menggunakan LCD membuat siswa jenuh, sehingga terlihat tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### Siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diperoleh data mengenai hasil observasi aktivitas siswa dan data prestasi belajar siswa. Dari hasil observasi selama siklus I akan dijadikan masukan untuk perbaikan siklus berikutnya.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Indikator	Jenis Aktivitas	Persentase			
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>
1	Aktifitas dalam membuat barang yang akan dijual	93,5	93,5	93,5	95,5
2	Keseriusan dalam berbelanja materi	61,9	61,9	63,2	64,5
3	Aktifitas dalam berbelanja materi	67,7	69,7	71	72,9
4	Aktifitas dalam mencari tahu	71	71	71	72,3
5	Aktifitas dalam mempresentasikan hasil belanja	72,3	74,2	74,2	74,2
<b>Persentase Tiap Pertemuan</b>		73,28	74,06	74,58	75,88
<b>Persentase Siklus I</b>		<b>74,45</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I diketahui bahwa pada pertemuan I, dari 5 aktifitas, hanya satu aktifitas yang memperoleh kategori amat baik (92,9%) yaitu aktifitas dalam membuat barang yang di jual, sementara 4 aktifitas yang lain memperoleh nilai dalam kategori baik. Dari kelima aktifitas yang paling rendah adalah aktifitas keseriusan belanja materi.

Kegiatan membuat barang yang akan dijual memperoleh nilai tinggi, dikarenakan siswa antusias sekali ketika disuruh membuat barang yang akan dijual. Mereka membawa kertas, spidol, lem dan gunting. Sambil sesekali bersenda gurau mereka melakukan pembagian tugas dalam pembuatan barang. Mereka menikmati kegiatan ini.

Kegiatan yang lain yaitu keseriusan dalam berbelanja materi, aktifitas dalam belanja, aktifitas mencari tahu dan aktifitas mempresentasikan hasil belanja masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode window shopping

ini, jadi siswa masih dalam tahap penyesuaian, masih suka tertawa menggoda yang sedang jualan. Selain itu siswa juga masih suka mengeluarkan komentar tentang barang yang dijual dengan kata-kata yang lucu. Kemudian dalam mempresentasikan materi, para siswa masih membuka buku. Ini terlihat siswa belum menyiapkan materi dengan sempurna.

Nilai yang paling rendah terdapat pada aktifitas keseriusan belanja materi. Dalam setiap pertemuan sudah ada perubahan dan peningkatan. Siswa mulai menunjukkan keseriusan dalam belanja materi.

Dalam pertemuan kedua guru memberikan arahan pada siswa supaya lebih serius, aktif dalam bertanya, maupun dalam mempresentasikan materi. Dari data di atas, setiap pertemuan siswa sudah menunjukkan ada perubahan ke arah yang lebih baik. Masih ada bercanda tapi dalam taraf yang sangat wajar. Hasil *post-test* siklus I dapat diketahui dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Nilai	Jumlah
1.	0 – 25	0
2.	26 – 50	2
3.	51 – 69	9
4.	70 – 81	8
5.	82 – 91	10
6.	92 – 100	2
Nilai Rata-rata Kelas		74,25
Jumlah siswa yang mencapai KKM		20
Prosentase Ketuntasan siswa		64,5%

Berdasarkan tabel 3. pada pertemuan 1 dari 31 siswa ada 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau dapat dikatakan ketuntasan belajarnya mencapai 64,5%. artinya bahwa ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

## **Siklus 2**

Berdasarkan pelaksanaan siklus II diperoleh data mengenai hasil observasi aktivitas siswa, dan data prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Indikator	Jenis Aktivitas	Porsentase			
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>
1	Aktifitas dalam membuat barang yang akan dijual	94,8	94,8	95,5	95,5
2	Keseriusan dalam berbelanja materi	65,2	74,2	74,2	74,8
3	Aktifitas dalam berbelanja materi	66,5	74,2	82,6	85,2
4	Aktifitas dalam mencari tahu	79,4	79,4	80	82,6
5	Aktifitas dalam mempresentasikan hasil belanja	82,6	82,6	84,5	85,2
<b>Persentase Tiap Pertemuan</b>		77,7	81,04	83,36	84,66
<b>Persentase Siklus I</b>		<b>81,69</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus II diketahui bahwa pada pertemuan 1 untuk aktifitas keseriusan dalam berbelanja materi dan aktifitas dalam berbelanja keaktifan siswa masih dalam kategori baik tetapi dengan nilai yang paling rendah dibandingkan aktifitas yang lain yaitu 65,2% dan 66,5%. Siswa masih terlihat bercanda dengan teman sekelompoknya maupun siswa kelompok lain.

Aktifitas dalam berbelanja materi pada pertemuan 1 dan 2 masih kategori baik, tetapi pada pertemuan 3 dan 4 sudah kategori amat baik. Hal ini menunjukkan siswa sudah bisa serius dalam mendengarkan, bertanya maupun menyanggah materi yang sedang dijelaskan.

Sementara itu aktifitas mencari tahu dan mempresentasikan materi sudah memperoleh kategori amat baik. Kegiatan belajar mengajar siklus 1 dan siklus sudah menunjukkan perubahan. Kelas tetap ramai, tetapi ramai oleh aktifitas berdagang, dan berbelanja materi, bukan oleh bercandaan para siswa.

Hasil analisis lembar *post-test* siswa siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siklus II**

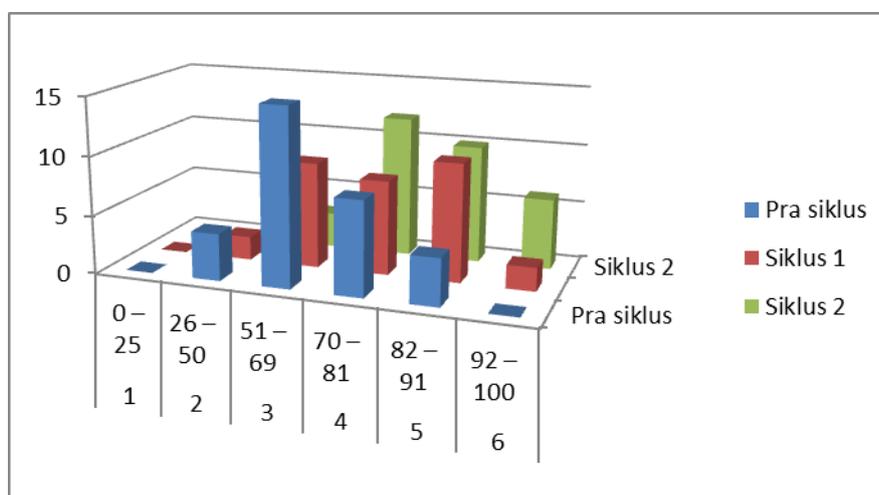
No	Nilai	Jumlah
1.	0 – 25	0
2.	26 – 50	0
3.	51 – 69	3
4.	70 – 81	12
5.	82 – 91	10
6.	92 – 100	6

Nilai Rata-rata Kelas	82,58
Jumlah siswa yang mencapai KKM	28
Prosentase Ketuntasan siswa	90,3%

Berdasarkan tabel 5. ketuntasan belajar siklus II diketahui ketuntasan belajar pada siklus II adalah 90,3 % dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ada 28. Ketuntasan belajar siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM.

### Antar Siklus

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus 1 74,45%, dan siklus 2 sebesar 81,69%. Hasil ulangan menunjukkan rata – rata nilai prestasi belajar siswa siklus 1 sebesar 74,25 dengan prosentasi ketuntasan 64,5% dan siklus 2 sebesar 82,58 dengan prosentase ketuntasan 90,32 %, dengan demikian terjadi peningkatan prestasi belajar siswa .dengan hasil ini berarti pembelajaran aktif *Window Shopping* berhasil. Secara lengkap perubahan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perubahan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di kelas XII.8 SMAN1 Bumiayu dengan menggunakan model pembelajaran *Window shopping* dapat diambil simpulan sebagai berikut (1) Strategi pembelajaran aktif *Window Shopping* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Perkembangan Dunia pasca Perang Dunia

II kelas XII.8 Semester 1 SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018 / 2019 (2) Strategi pembelajaran aktif *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Dunia pasca Perang Dunia II kelas XII.8 Semester 1 SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Catharina T. 2006. *Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES. Tinjauan Konseptual Operasional*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafra.
- Hollingsworth, Pat. Dan Gina lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas. Terjemahan Dwi Wulandari*. Jakarta: Indeks.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama Semarang.
- Mustopo, Habib. dkk. 2006. *Sejarah I SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperrative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- (<http://dedenkurniawan2403.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-window-shopping.html>) diakses tanggal 12 Agustus 2018.
- (<https://zPaulina.wordpress.com/2011/03/12/metode-window-shopping/>) diakses tanggal 12 Agustus 2018.